

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Komisi Pemilihan Umum telah melaksanakan Strategi Komunikasi dalam rangka Menjaga Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surakarta Tahun 2024 dengan menggunakan teori 5 Langkah Perencanaan Komunikasi Hafied Cangara, yang terdiri dari Penelitian (Research), Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Execution), Pengukuran (Measurement) dan Pelaporan (Reporting).

Pada strategi tahap Penelitian (Research), Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta telah melakukan pengumpulan fakta dan data demografis yang akurat terkait klaster umur DPT, khususnya kelompok generasi muda sebagai basis pemilih terbesar. Namun, riset awal ini masih bersifat dominan kuantitatif-administratif dan belum menyentuh aspek riset psikografis mendalam untuk memetakan motif psikologis di balik sikap apatis atau jenuh politik masyarakat pasca-Pemilu Februari 2024.

Pada strategi Tahap Perencanaan (Planning), Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta melaksanakan perencanaan program sosialisasi berhasil didesain secara hybrid dengan memadukan platform digital (Instagram dan TikTok) yang visual-kreatif untuk generasi muda, serta pendekatan kultural konvensional yang mengakar pada kearifan lokal Kota Surakarta (seperti penggunaan Maskot "Si Jade" dan Jingle "Eling lan Waspada"). Meski begitu, draf perencanaan masih menyisakan *knowledge gap* karena belum merumuskan strategi mitigasi krisis komunikasi (kontra hoaks) secara taktis.

Pada strategi Tahap Pelaksanaan (Execution), Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta melaksanakan mobilisasi multi-saluran komunikasi

di lapangan berjalan sangat masif dan adaptif, baik melalui aksi komunikasi massa (Peluncuran Maskot di Tugu Jam Pasar Gede, Jalan Sehat CFD, dan Sholawatan bersama Habib Syech) maupun edukasi segmentasi komunitas (supeltas, disabilitas, dan warga binaan Rutan Klas 1 Surakarta). Tantangan terbesar dalam pelaksanaan adalah adanya distraksi atensi khalayak yang lebih fokus pada aspek hiburan rakyat dibanding substansi pesan edukasi politik yang dibawa.

Pada strategi Tahap Pengukuran (Measurement), Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta secara kuantitatif, strategi komunikasi ini dinilai sangat berhasil mempertahankan bahkan meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Surakarta pada Pilkada 2024 menjadi 73,73% (naik 3,21% dibandingkan Pilkada 2020 yang sebesar 70,52%). Walaupun sukses secara angka, KPU Kota Surakarta masih memiliki keterbatasan dalam mengukur indikator kualitatif (efek kognitif) untuk menguji kedalaman tingkat pemahaman pemilih cerdas.

Pada strategi Tahap Pelaporan (Reporting), Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta menunjukkan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi melalui ketertiban penyusunan tiga dokumen pertanggungjawaban utama (Laporan Penyelenggaraan, Laporan Periodik, dan Laporan Evaluasi Pemilihan). Hanya saja, dokumen tersebut masih dikemas dalam format birokrasi yang kaku dan tebal, serta belum diimbangi dengan pembuatan *executive summary* berbentuk infografis populer yang mudah diakses oleh publik luas.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas serta analisis kritis terhadap kelemahan (weakness) dan ancaman (threat) yang bertolak dari kekuatan KPU Kota Surakarta, maka penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada kajian penerapan strategi komunikasi dengan menggunakan teori lima langkah dalam

perencanaan komunikasi oleh Hafied Cangara (2013), yang terdiri dari penelitian (research), perencanaan (planning), pelaksanaan (execution), pengukuran (measurement) dan pelaporan (reporting). Adapun penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori strategi komunikasi yang lain dalam pengkajiannya;

- b. Penelitian ini hanya mengkaji Strategi Komunikasi dalam rangka Menjaga Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surakarta Tahun 2024. Pengkajian pada Pemilu maupun Pemilihan yang lain dapat digunakan sumber data dalam penelian selanjutnya;
- c. Inovasi Pelaporan Publik. Mengingat tingginya penetrasi digital pemilih Surakarta, sebaiknya mulai mendigitalisasi laporan pertanggungjawaban setebal ratusan halaman tersebut ke dalam format *e-book* interaktif atau menyusun *draft executive summary* berbasis infografis populer di Instagram agar masyarakat luas dapat ikut mengapresiasi dan mengevaluasi hasil kinerja pemilu secara transparan.